

PENGARUH ESG DISCLOSURE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2022-2024

Kevin Aldopratama¹; Estralita Trisnawati²

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Tarumanagara, Jakarta^{1,2}

Email : kevin127241013@stu.untar.ac.id¹; estralita@fe.untar.ac.id²

ABSTRAK

Persaingan perusahaan setelah dampak dari pandemi merupakan sinyal bangkitnya perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya terutama sektor perbankan yang memiliki peran besar mendorong perekonomian Indonesia. Masalah yang terjadi adalah pemulihan kepercayaan masyarakat dan perusahaan untuk berinvestasi kembali dan meningkatkan roda perekonomian di Indonesia. Aspek keuangan dan non keuangan saat ini menjadi perhatian publik tidak hanya profitabilitas melainkan keberlanjutan dan tata kelola yang terus sosialisasikan oleh pemerintah dan dalam kurun waktu 2022-2024 setelah pandemi menjadi periode acuan melihat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menilai secara lebih mendalam bagaimana pengungkapan ESG, kebijakan dividen, serta tingkat kesehatan bank memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, serta memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak EViews 13. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas yang memperkuat hubungan tersebut. Sebaliknya, kebijakan dividen dan tingkat kesehatan bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh tersebut semakin kuat dengan adanya moderasi profitabilitas. Secara simultan, seluruh variabel penelitian terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti merekomendasikan agar studi selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian serta memperdalam analisis terhadap faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan.

Kata Kunci : Pengungkapan ESG; Kebijakan Dividen; Tingkat Kesehatan Bank; Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Competition among companies after the impact of the pandemic is a signal of the companies' resurgence to improve their performance, especially in the banking sector, which plays a significant role in driving Indonesia's economy. The issue at hand is the recovery of public and corporate confidence to reinvest and boost the economic cycle in Indonesia. Both financial and non-financial aspects are currently of public interest, not only profitability but also sustainability and governance, which continue to be promoted by the government. The period from 2022 to 2024, after the pandemic, serves as a reference period for observing company growth. Therefore, further research is required to examine in greater depth how ESG disclosure, dividend policy, and bank health level affect firm value within the Indonesian banking sector. This study employs a quantitative approach using panel data, which combines time series and cross-sectional data, obtained from the Financial Services Authority (OJK). The analytical method used is multiple linear regression with the aid of EViews 13 software. Prior to hypothesis testing, several classical assumption tests were conducted, including normality,

multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results reveal that ESG disclosure has a negative and significant effect on firm value, with profitability strengthening this negative relationship. Conversely, dividend policy and bank health level have a positive and significant impact on firm value, and profitability further reinforces these positive effects. Overall, the tested variables simultaneously show a significant influence on firm value. These findings suggest that future research should expand the scope of analysis and explore additional factors that may influence firm value, particularly within the banking industry, to provide broader and deeper insights for academics and practitioners.

Keywords : ESG Disclosure; Dividend Policy; Bank Soundness; Profitability; and Firm Value

PENDAHULUAN

Pasca pandemi, Peran yang besar untuk mendorong perekonomian Indonesia adalah tugas Bank sebagai lembaga keuangan, Masyarakat menggunakan Bank sebagai wadah untuk mengumpulkan atau menyalurkan dana dengan efisien. Bank dituntut mempunyai performa yang baik karena merupakan bisnis kepercayaan dari masyarakat (Riani, 2018). Bank ingin memulihkan kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat dengan meningkatkan Nilai Perusahaannya yang bisa dilihat dari indikator tingkat kesehatannya sebagaimana tertuang di PBI No.13/1/PBI/2011 (Aprilia dan Hapsari, 2021).

Keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang adalah suatu tujuan seluruh pelaku usaha, pelaku usaha sadar bahwa keberlangsungan usaha jangka panjang tidak hanya bergantung dari kondisi keuangannya saja, Namun ada beberapa faktor yang memberikan kelangsungan usaha jangka panjang seperti hubungan perusahaan terhadap hubungan sosial dan lingkungan, hubungan perusahaan dengan para pemegang saham, dan tata cara perusahaan tersebut mengelolanya dengan baik agar mendapat kepercayaan dari para pemegang saham dan masyarakat.

Perusahaan mempunyai beberapa faktor dari dalam dan luar yang terdiri dari tingkat kesehatan dari dalam Perusahaan (Pasaribu et al.,2020), Sedangkan faktor eksternal seperti inflasi dan kurs. Faktor yang bukan keuangan adalah salah satu indikator nilai perusahaan guna mengalami perubahan, faktor utama yang memiliki pengaruh adalah pengungkapan ESG. Kepercayaan masyarakat dan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan menjadi masalah penting dan menjadi masalah utama yang dilihat oleh masyarakat karena saat ini banyak perusahaan yang hanya mengutamakan keuntungan tanpa melihat faktor non keuangannya. Peraturan perundang-undangan oleh Pemerintah Indonesia yaitu UU No 40 Tahun 2007 mengenai keharusan keterbukaan dan pengungkapan laporan berkelanjutan akan membantu pihak ketiga dalam memutuskan bukan hanya dari faktor keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri melainkan juga berasal dari sisi sosial dan lingkungan Perusahaan. Pengungkapan ESG menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan

seiring dengan keberlanjutan perusahaan yang sedang menjadi masalah yang diregulasi oleh POJK No.51/03/2017.

Diluar faktor-faktor yang disebutkan diatas, dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, perlu diperhatikan kebijakan dividen sebagai salah satu tolak ukur sebuah perusahaan dapat dipercayakan oleh pemegang sahamnya. Dividen merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan pada saat membayarkan kembali modalnya dan menjadi media informasi untuk tetap melanjutkan investasi pada perusahaan itu sendiri atau tidak (Murtini et al., 2021).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai fenomena peneliti angkat pada 2022-2024 membagikan dividen terbesar sampai saat ini dibandingkan dengan bank lain di Indonesia Setiap tahun dividen yang dibagikan oleh Bank ini selalu meningkat secara konsisten yang membuat bank ini menjadi *trend centre* dalam pasar modal. Melihat dari kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir, Bank ini menjanjikan bagi pemegang sahamnya terlebih laba bersih nya menjadi salah satu laba bersih terbesar di Indonesia dibanding perusahaan lainnya terlebih sektor perbankan menjadi *centre* di pasar modal. Tercatat BBRI menjadi yang paling besar diantara saham Bank lainnya selama tiga tahun terakhir merujuk pada gambar 1 perbandingan antara beberapa Bank Bumn dengan Swasta. Selain itu keberlanjutan bank juga terjaga dan menaati penuh standar internasional yang berlaku, Hal ini menjadi gap antara bank Bumn dengan swasta apakah faktor keuangan dan non keuangan yang selaras akan sepenuhnya menaikkan nilai perusahaan itu sendiri.

Perkembangan praktik keberlanjutan di sektor perbankan Indonesia mengalami peningkatan signifikan sejak implementasi berbagai regulasi OJK terkait pelaporan keberlanjutan, tata kelola, serta penilaian kesehatan bank pada periode 2022–2024. Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya diikuti oleh temuan akademik yang konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan pengungkapan ESG, kebijakan dividen, dan tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar studi masih berfokus pada sektor non-keuangan, sehingga kajian pada industri perbankan—yang justru memiliki peran strategis dalam mendorong penerapan prinsip keberlanjutan melalui fungsi intermediasinya—masih relatif terbatas. Perubahan regulasi terbaru juga membuat relevansi penelitian sebelum tahun 2020 menjadi menurun, sehingga diperlukan kajian yang menangkap dinamika perbankan terkini.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian hanya menilai pengaruh langsung dari masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan, tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Profitabilitas berpotensi menjadi variabel moderasi yang penting karena mencerminkan kemampuan internal perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberi sinyal kepercayaan kepada investor. Namun, peran

moderasi profitabilitas dalam hubungan ESG, dividen, dan tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan masih jarang diteliti, khususnya pada perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggabungkan ketiga variabel utama dalam satu model yang komprehensif dan melibatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi, sehingga menawarkan perspektif baru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan pada periode yang lebih mutakhir.

Hal-hal yang peneliti paparkan diatas menjadi alasan penelitian ini dilakukan terkait nilai perusahaan yang dipengaruhi faktor-faktor yang sudah dijelaskan. Tingkatan strata kemakmuran yang tinggi mengimbangi dengan nilai dari perusahaan yang tinggi pula merupakan tujuan utama dari para pemegang saham, Maka itu kepercayaan pemegang saham meningkat sehingga mereka akan menanamkan modalnya bagi perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya secara konsisten menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pengungkapan ESG (Sanjaya & Sianturi, 2024). Pengungkapan ESG dipandang para investor sebagai indikator tata Kelola dan risiko non keuangan yang cukup dipandang dari segi *enviromtent*, *social*, dan *enviromtent*. Studi yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa pengungkapan ESG berkorelasi dengan perbaikan kinerja market baik dari segi *price* dan *volume*.

Penelitian lainnya mengungkapkan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kebijakan dividen. Hal ini salah satu faktor utama penyampaian sinyal kepada market mengenai prospek arus kas dan disiplin manajerial. Pada perusahaan perbankan yang beroperasi dalam regulasi prudensial dan kebutuhan permodalan berulang seringkali keputusan membayar atau menahan dividen menjadi *trade off*. Hal tersebut menjadi daya tarik saham sekaligus mempertahankan buffer modal untuk ekspansi dan manajemen risiko (Safitri et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan melihat sektor perbankan dari sisi keuangan dan non keuangan, Melihat sektor perbankan perannya dalam perekonomian nasional cukup tinggi. Selain itu, data yang digunakan periode 2022 hingga 2024, yang merupakan era setelah pandemi untuk melihat relevansi penelitian bisa mencerminkan kondisi ekonomi sehingga dapat memberikan temuan yang lebih akurat dan relevan. Pemilihan pada rentang tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2021 wabah covid masih berlangsung dan berakibat data menjadi bias dan fluktuatif jika masuk dalam periode peneliti, Disamping itu adanya salah satu variabel penelitian yaitu pengungkapan ESG yang memakai standard GRI 2021 yang datanya akan berlaku di periode 2022.

Berdasarkan latar belakang dan pengungkapan dari peneltian sebelumnya, peneliti ingin menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Peneltian ini secara komprehensif akan menguji pengaruh faktor seperti pengungkapan ESG, kebijakan dividen, tingkat kesehatan bank pada profitabilitas yang memoderasi nilai perusahaan. Dengan demikian, diharapkan temuan

penelitian dapat memberikan *benefit* basis untuk penelitian yang akan datang yang bersinggungan topik yang relevan dan manfaatnya sebagai pengetahuan informasi tambahan bagi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori signaling yang diperkenalkan seorang ilmuwan yaitu Spence melalui karyanya Job Market Signaling (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim sinyal) berupaya menyampaikan pesan tertentu kepada pihak lain (penerima sinyal). Informasi yang disampaikan tersebut dapat ditafsirkan oleh penerima sebagai sinyal yang bersifat positif maupun negatif, dan persepsi tersebut pada akhirnya akan memengaruhi keputusan yang diambil oleh penerima sinyal. Gagasan yang dipaparkan menjelaskan antara dua orang mempunyai informasi menyalurkan sinyal ke pihak yang tidak memiliki informasi (penerima informasi) untuk mengubah keyakinan atau perilakunya. Teori Sinyal ini dijadikan pedoman oleh manajemen dalam mengambil suatu tindakan berupa instruksi atau tanda kepada pemegang saham dan investor mengenai peluang prospek perusahaan dapat dilihat suatu perusahaan yang memiliki peluang yang menarik akan melakukan berbagai upaya untuk menghindari adanya penjualan saham sedangkan perusahaan yang memiliki peluang yang kurang bagus akan cenderung lebih mengupayakan cara menjual sahamnya (Sabrin et al., 2016).

Dalam konteks bisnis, teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena seperti pemilihan metode akuntansi dimana perusahaan dapat memilih metode akuntansi tertentu dalam menyampaikan sinyal yang ditujukan kepada pemegang saham atau investor tentang proyeksi keuangannya. Misalnya, Prospek keuangan yang dimiliki perusahaan yang baik untuk dapat meningkatkan laba perusahaannya pastinya dapat memilih metode akuntansi yang tepat. Melalui kebijakan dividen, perusahaan dapat mengomunikasikan keyakinannya terhadap kinerja dan prospek keuangan kepada investor. Sementara itu, keputusan untuk melakukan *share buyback* mencerminkan optimisme manajemen terhadap nilai intrinsik saham yang dinilai masih berada di bawah nilai wajarnya di pasar.

Signalling Theory menjelaskan bahwa laporan keuangan berperan sebagai media penyampai informasi mengenai kondisi perusahaan guna meminimalkan asimetri keterangan antar internal perusahaan dan penanam modal. Informasi yang diperoleh pihak eksternal selanjutnya ditafsirkan sebagai sinyal yang dapat bersifat positif maupun negatif terhadap keputusan investasinya. Ketika perusahaan menyampaikan informasi publik, seperti pengumuman resmi, hal tersebut dapat menimbulkan persepsi positif di kalangan investor dan memengaruhi keputusan investasi yang diambil.

Kinerja yang meningkat memberikan sinyal ke pemegang saham bahwa entitas tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, kondisi yang stabil, serta nilai perusahaan yang kuat. Pengungkapan ESG, profitabilitas, dan tingkat kesehatan bank memiliki sinyal kuat yang bisa mempengaruhi kondisi pasar tentang nilai suatu perusahaan. Pengungkapan ESG dianggap sebagai sinyal kalau perusahaan tidak *concern* pada faktor keuangan, melainkan berfokus juga pada aspek sosial juga tata kelola yang baik. Investor menghargai transparansi pengungkapan ESG sebagai indikator perusahaan mengelola risiko non keuangannya dengan baik dan komitmennya terhadap keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan valuasi (Rohendi et al., 2024). Sebagai indikator kinerja keuangan, profitabilitas berfungsi memberikan tanda informasi kepada pemegang saham mengenai efektivitas internal perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Peningkatan laba mencerminkan efisiennya manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menunjukkan daya saing yang sehat, dan akan menghasilkan peningkatan harga saham di pasar (Linawati et al., 2022).

Pengungkapan ESG dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan ESG suatu kegiatan perusahaan yang menunjukkan adanya upaya lebih dari apa yang biasanya perusahaan lakukan akan meningkatkan kepuasan publik dan masyarakat serta nilai perusahaan. Dukungan pemegang saham penting dalam keberlanjutan yang akan memberikan dampak baik dan positif. Penelitian oleh Abdi et al. (2021), Melinda dan Wardhani (2020), serta Handayati et al. (2022) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengungkapan ESG. Semakin komprehensif informasi ESG yang diungkapkan, manfaatnya semakin besar dirasakan oleh pemegang saham, serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini dibentuk dengan dugaan berikut :

H1 : Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Investor mengasumsikan kebijakan dividen sebagai tanda baik dikarenakan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memadai untuk didistribusikan kepada investor. Kondisi ini mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap stabilitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan harga saham seiring dengan meningkatnya kepercayaan publik. Investor umumnya lebih tertarik pada pendapatan tetap berupa dividen dibanding potensi keuntungan modal (*capital gain*), karena dividen dianggap memberikan kepastian hasil meskipun jumlahnya relatif kecil (Yanti & Setiawati, 2022). Pengaruh positif idealnya timbul dari kebijakan dividen yang didukung temuan melalui

Taufik & Azlina, 2020 dan Sari & Sedana., 2020. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dibentuk dengan dugaan berikut:

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat Kesehatan Bank dan Nilai Perusahaan

Kondisi fundamental sektor perbankan dicerminkan dari salah satu indikatornya yaitu tingkat kesehatan bank. Melalui penilaian kesehatan bank, dapat terlihat sejauh mana kinerja keuangan dan rasio-rasio penting perbankan berada dalam kondisi yang stabil. Kinerja kesehatan yang baik menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjaga efisiensi dan likuiditas, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap persepsi investor. Peningkatan tingkat kesehatan bank berkontribusi langsung terhadap tumbuhnya kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek jangka panjang perusahaan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan harga saham yang gilirannya merefleksikan pelonjakan nilai perusahaan. Ristiani dan Santoso (2018) berpendapat juga untuk mendukung pandangan ini, di mana hasilnya menunjukkan bahwa bank dengan kondisi kesehatan yang baik mampu memperkuat kepercayaan investor dan publik terhadap keberlangsungan operasionalnya, sehingga memberikan arah positif terhadap nilai perusahaan. Demikian, hipotesis penelitian ini dibentuk dengan dugaan berikut:

H3 : Tingkat kesehatan bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas, Pengungkapan ESG, dan Nilai Perusahaan

Selama proses pengambilan keputusan investasi, investor biasanya memperhatikan tingkat pengungkapan ESG serta tingkat profitabilitas. Baiknya kinerja ESG disertai dengan keuntungan mengalami perubahan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai berkelanjutan sekaligus memberikan prospek pertumbuhan yang positif di masa mendatang (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Hal ini dikarenakan adanya dana cadangan perusahaan yang cukup untuk dialokasikan pada aktivitas ESG. Di samping itu, investor juga cenderung menyukai perusahaan yang profitable. Tingginya tingkat profitabilitas dapat meningkatkan pengungkapan ESG sehingga hal tersebut akan menciptakan tingginya nilai perusahaan. Arofah (2023) menunjukkan kalau kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROA mampu memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Demikian, hipotesis penelitian ini dibentuk dengan dugaan berikut ini:

H4: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan

Langkah strategis yang ditempuh entitas dalam upaya memberikan nilai ekonomi bagi para pemegang sahamnya dengan menerapkan kebijakan dividen. Penetapan besaran dividen yang akan dibagikan merupakan keputusan manajerial yang mempertimbangkan kondisi

keuangan perusahaan, stabilitas arus kas, serta berbagai faktor strategis lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional dan nilai perusahaan. Peningkatan jumlah dividen biasanya menimbulkan persepsi positif terhadap reputasi perusahaan, sedangkan penurunan dividen dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Efektivitas kebijakan dividen ini dipengaruhi oleh cara perusahaan untuk mengumpulkan keuntungan yang tercermin melalui rasio profitabilitas. Keuntungan yang meningkat mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menjalankan kebijakan dan strategi yang tepat, Setelah itu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Firdarini et al., 2023). Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Burhanudin dan Nuraini (2018). Berdasarkan hal tersebut, berikut hipotesis yang diajukan :

H5 : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas, Tingkat Kesehatan Bank, dan Nilai Perusahaan

Melani dan Wahidahwati (2017) menjelaskan penerapan GCG yang optimal mampu memperkuat posisi merek perusahaan, meningkatkan reputasi korporasi, serta memperluas pangsa pasarnya. Peningkatan pangsa pasar tersebut dapat mendorong pertumbuhan penjualan dan laba, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Tingginya profitabilitas berfungsi sebagai penanda untuk investor mengenai lonjakan performa entitas, akan menaikkan nilai perusahaan. Prinsip GCG sendiri menekankan pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efisien dalam mengelola aset serta modal perusahaan. Baiknya penerapan GCG diharapkan mampu memperkuat kinerja keuangan yang tercermin melalui peningkatan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2014) juga memperlihatkan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA mampu memperkuat hubungan antara penerapan GCG dan nilai perusahaan.

Menurut Apriyanti et al., (2023) mengemukakan bahwa semakin baik NPL, ROA, dan CAR memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkatkan performa keuangan bank yang tercermin dari profitabilitasnya. Profitabilitas mengalami pelonjakan sebagai salah satu ukuran investor dalam menabung saham dimasa depan akan mengalami pertumbuhan nilai dari perusahaannya. Dari hal tersebut, berikut hipotesis yang diajukan :

H6 : Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Tingkat Kesehatan Bank terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan dari pembentukan hipotesis, kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Pendekatan kausal dipakai dalam penelitian bermanfaat untuk menelaah hubungan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data sekunder dipakai pada jenis data ini yang merupakan data telah dipublikasikan sebelumnya dan diperoleh dari sumber resmi. Data tersebut meliputi *annual report* serta *audit report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Seluruh data dikumpulkan melalui website BEI, yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang ditetapkan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan dengan fokus dan kebutuhan analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan, annual report dan laporan keberlanjutan dengan GRI Index tahun 2021 secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
4. Perusahaan perbankan yang secara konsisten membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
5. Mengidentifikasi Perusahaan perbankan antara Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Bank Swasta selama periode 2022-2024 dari total sampel penelitian yang dihasilkan dari kriteria pada point 1 sampai 4.

Data dikumpulkan melalui website BEI maupun website emiten, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data kriteria yang diperlukan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13* meliputi tahapan uji pra analisis, statistik deskriptif, *preliminary test*, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi panel yang sesuai dan SPSS untuk uji KMO (*Kaiser-Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) pada variabel independen tingkat kesehatan bank.

Firm Value merepresentasikan harga pasar, mencerminkan *value* investor pada kesuksesan manajemen mengatur sumber daya secara efektif dan memperoleh keuntungan bagi perusahaan (Natsir & Yusbardini, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Pambudi dan Ahmad, (2020), berikut pengukuran nilai perusahaan :

$$\frac{ME + Debt}{Total Assets}$$

Profitabilitas dapat diartikan sebagai hasil dari proses analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa mendatang, serta menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional perusahaan (Pebriyani dan Subardo, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Koowon et al, (2022), pengukuran profitabilitas menggunakan pengukuran :

$$\frac{Earning after tax \times 100\%}{Total equity}$$

Lingkungan, sosial, dan tata kelola adalah unsur penting dari sistem penilaian pengungkapan ESG. Aspek tersebut digunakan oleh pemegang saham sebagai dasar dalam mengevaluasi tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan, sekaligus menjadi pedoman bagi manajemen dalam melaporkan dampak kegiatan operasional terhadap aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola. (Christy & Sofie, 2023). Pengukuran pengungkapan ESG menggunakan pengukuran :

$$\frac{Total items disclosed}{Total score items disclosed}$$

Pemegang saham diberikan pembagian laba berdasarkan keputusan perusahaan melalui kebijakan dividen. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba serta penentuan bagian laba yang akan ditahan untuk kebutuhan operasional dan pengembangan perusahaan. Penetapan besaran dividen dilakukan melalui persetujuan dalam RUPS. Pembayaran dividen dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan, dan pengaruhnya dapat semakin kuat apabila didukung oleh kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh Anindya dan Muzakir, (2023) pengukuran kebijakan dividen digunakan proxy sebagai berikut :

$$Dividend Payout Ratio (DPR) = \frac{Dividend per Share}{Earning per Share}$$

Output dari penilaian atas berbagai aspek yang memiliki berpengaruh terhadap keadaan kinerja suatu bank dilihat pada berbagai bank dan dampak kinerja bank keseluruhan disebut juga tingkat kesehatan bank. Penilaian ini diatur peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan Bank umum (Fadilla, 2019). Metode RGEC dinilai dengan faktor-faktor penilaian kesehatan bank sebagai berikut :

1. Risk Profile

Bentuk analisis yang menggambarkan berbagai jenis *risk* yang bersinggungan pada aktivitas keseharian bank. Evaluasi terhadap *risk profile* berperan penting sebagai dasar dalam mengidentifikasi serta mengendalikan potensi risiko secara efektif. Selain itu, penilaian ini juga digunakan sebagai bagian dari kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia guna memastikan

penerapan manajemen risiko yang sejalan dengan aturan (Pattipeilohy et al., 2023). Pengukuran profil risiko menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Net Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

GCG yang efektif menggambarkan lingkup yang mengelola keterkaitan dengan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan guna mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja bank agar sejalan dengan tujuan. Penilaian penerapan GCG dilakukan melalui mekanisme self-assessment, yaitu penilaian internal oleh bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola. Hasil dari proses tersebut dituangkan dalam bentuk peringkat faktor GCG yang mencerminkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan (Pattipeilohy et al, 2023). Beberapa kriteria penerapan peringkat GCG yang menyatakan jika peringkat 1 menyatakan keterangan sangat baik, peringkat 2 menyatakan keterangan baik, peringkat 3 menyatakan keterangan cukup baik, peringkat 4 menyatakan keterangan kurang baik, dan terakhir untuk peringkat 5 menyatakan keterangan tidak baik.

3. Earnings (Rentabilitas)

Earnings mengungkapkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu mencerminkan tingkatan efisiensi operasional dan profitabilitas yang berhasil dicapai (Anggarsini & Suprasto, 2018). Tingkat profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dengan proksi sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$$

4. Capital (Permodalan)

Permodalan mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menghadapi potensi risiko yang terjadi saat ini maupun di masa mendatang. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dipakai sebagai indikator dalam menilai kecukupan modal. Proxy ini berfungsi sebagai ukuran kinerja perbankan dalam menilai sejauh mana bank mampu menjaga kekuatan modalnya guna menutup kemungkinan kerugian akibat risiko yang dihadapi (Pattipeilohy et al., 2023). CAR dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kepemilikan jenis bank diidentifikasi dari total sampel penelitian perusahaan perbankan pada periode 2022-2024 antara Bank BUMN dan Bank Swasta dengan tujuan agar penelitian dapat bermanfaat bagi pengguna guna melihat perbedaan kondisi hasil kinerja dalam penelitian antara Bank BUMN dan Bank Swasta di Indonesia pada periode 2022 – 2024, dengan kriteria “1” merupakan Bank BUMN dan kriteria “0” merupakan Bank swasta.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditentukan, pengambilan sampel perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Uji Pra Analisis

Hasil uji KMO dan Barlett yang dilakukan pada variabel tingkat kesehatan bank dengan melakukan uji dari 4 indikator yaitu NPL, GCG, ROA, dan KPMM sebagaimana hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,505 sudah memenuhi syarat minimum kelayakan meskipun berada pada kategori marjinal. Hasil *Bartlett's Test of Sphericity* signifikan (Chi-Square = 33,391; Sig. < 0,001), yang berarti terdapat korelasi antar variabel sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan. Hasil dari analisis uji menunjukkan bahwa Nilai MSA pada tabel 3 untuk semua variabel (NPL, GCG, ROA, KPMM) berada tepat di ambang batas minimum ($\geq 0,50$), sehingga tidak ada variabel yang harus dieliminasi. Sementara itu, Communalities pada tabel 4 menunjukkan hasil tinggi (0,742–0,803), menandakan bahwa varians setiap variabel dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor yang terbentuk.

Hasil uji *Rotated Component Matrix* pada tabel 5 menunjukkan bahwa ROA (0,895) dan KPMM (0,889) membentuk komponen pertama, sedangkan NPL (0,859) dan GCG (0,865) membentuk komponen kedua. Pola ini mengindikasikan terbentuknya dua faktor utama. Namun, jika harus dipilih satu variabel yang paling dominan, maka ROA adalah variabel terbaik karena memiliki communalities tertinggi (0,803) dan *loading factor* paling kuat (0,895). Secara substansi, ROA juga mencerminkan profitabilitas bank yang sangat relevan dengan penelitian terkait nilai perusahaan atau kinerja keuangan. Kesimpulannya, ROA menjadi variabel independen yang paling tepat untuk dijadikan fokus penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menguji karakteristik data dari sampel perusahaan keseluruhan yang dianalisis. Data dikelola menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Analisa statistik deskriptif ini berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari tabel 6 merupakan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing hasil dari 48 observasi menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki kecenderungan distribusi yang relatif seimbang namun dengan variasi yang berbeda-beda. ESG (X1) memiliki rata-rata 0,62 dan median 0,60, dengan nilai minimum 0,25 dan maksimum 0,95, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG antar sampel tidak terlalu jauh berbeda serta penyebarannya cukup stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang rendah (0,15). Hal serupa terlihat pada Kebijakan Dividen (X2) dengan mean 0,47 dan median 0,50, serta

rentang nilai 0,10 hingga 0,85. Kedekatan nilai mean dan median pada kedua variabel tersebut menandakan distribusi data yang mendekati simetris dan tidak adanya penyimpangan ekstrem yang signifikan.

Sebaliknya, pada Tingkat Kesehatan Bank (X3) dan Profitabilitas (M), terlihat adanya variasi yang lebih besar. Tingkat Kesehatan Bank (X3) mencatat rata-rata 1,37 dengan standar deviasi 1,29, minimum sangat kecil (0,01) dan maksimum relatif tinggi (3,93), sehingga mencerminkan perbedaan besar dalam efisiensi laba antar bank. Profitabilitas (M) menunjukkan pola yang lebih ekstrem dengan rata-rata 13,74, median 13,71, nilai minimum 3,93, dan maksimum 27,31, serta standar deviasi cukup besar yaitu 5,69. Kondisi ini mengindikasikan bahwa walaupun rata-rata profitabilitas cukup tinggi, terdapat disparitas substansial antar sampel yang perlu dipertimbangkan.

Nilai perusahaan (Y) memiliki rata-rata 1,02 dengan standar deviasi yaitu 0,80, dan nilai minimum 0,46 hingga maksimum 1,65. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar variabel menunjukkan distribusi yang relatif normal (median mendekati mean), heterogenitas yang cukup tinggi pada profitabilitas dan interaksi variabel menegaskan perlunya kehati-hatian dalam menginterpretasikan hubungan kausal dalam model penelitian.

Preliminary Test

Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

Uji ini berfungsi membandingkan model *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka penggunaan *Common Effect* lebih tepat dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka penggunaan *Fixed Effect* lebih tepat (Ariefianto & Trinugroho, 2021). Tabel 7 memberikan bukti bahwa model *Fixed Effect* menjadi model yang diterima.

Uji Hausman (Random Effect vs Fixed Effect)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05, maka model *Random Effect* dianggap lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect* (Ariefianto & Trinugroho, 2021). Tabel 8 memberikan bukti bahwa model 1 adalah model *Random Effect* menjadi model yang diterima, namun model 2 yakni *Fixed Effect* yang diterima

Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test (Common Effect vs Random Effect)

Uji ini berfungsi membandingkan model *Random Effect* dan *Common Effect*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka penggunaan *Common Effect* lebih tepat dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka penggunaan *Random Effect* lebih tepat (Ariefianto &

Trinugroho, 2021). Tabel 9 memberikan bukti bahwa model *Random Effect* menjadi model yang diterima.

Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk menguji korelasi antara sesama variabel independen, jika angka *correlation matrix* antara variabel berada dibawah 0,8 maka dapat dikatakan variabel bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel 10, pada model 1 tabel hasil uji multikolinearitas antar variabel pengungkapan ESG (X1), Kebijakan Dividen (X2), Tingkat Kesehatan Bank (X3), dan Kepemilikan Bank (*control*) mempunyai korelasi nilai dibawah 0.8 disimpulkan data sampel peneltian besar dari masalah multikolinearitas. Hasil yang sama terjadi pada model 2 kesimpulannya data sampel peneltian besar dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi mengidentifikasi keberadaan atau ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam regresi model. Pengujian bertujuan untuk memastikan varians kesalahan bersifat homogen atau konstan. Jika nilai sig pengujian lebih kecil dari 0,05, maka model dinyatakan mengalami masalah heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansinya berada pada angka 0,05 atau lebih, maka model dianggap bebas dari gejala tersebut. Berdasarkan tabel 11, pada model 1 nilai Prob Uji Heteroskedastisitas Glejser semua variabel lebih besar atau sama dengan dari 0,05, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian pada model 2 semua variabel memiliki nilai Prob Uji Heteroskedastisitas glejser lebih besar atau sama dengan dari 0,05 , maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan output pengujian hipotesis pada tabel 12 (Model 1), koefisien pengungkapan ESG sebesar -0.222053 dengan nilai signifikasi 0.0379, menginterpretasikan hipotesis 1, yaitu pengungkapan ESG mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, ditolak. Koefisien variabel kebijakan dividen sebesar 0.364144 dengan nilai signifikasi 0.0134, menginterpretasikan hipotesis 2, yaitu kebijakan dividen secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, diterima. Koefisien 0.075696 serta nilai signifikasi 0.0134 pada variabel tingkat kesehatan bank, menginterpretasikan hipotesis 3, yakni tingkat kesehatan bank mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12 (Model 2 MRA) dengan koefisien -0.061269 serta nilai signifikasi 0.0000 pada interaksi antara pengungkapan ESG dan profitabilitas bersifat negatif, menandakan hipotesis 4, yaitu profitabilitas memoderasi pengaruh pengungkapan ESG pada nilai perusahaan, ditolak. Dengan koefisien 0.098673 serta nilai signifikasi 0.0000 pada interaksi antara kebijakan dividen dan profitabilitas, menandakan hipotesis 5 yaitu profitabilitas memoderasi pengaruh kebijakan

dividen pada nilai perusahaan, diterima. Dengan koefisien 0.003370 serta nilai signifikansi 0.0000 pada interaksi antara tingkat kesehatan bank dan profitabilitas, menandakan hipotesis 6 yaitu profitabilitas memoderasi pengaruh tingkat kesehatan bank pada nilai perusahaan, diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis hipotesis menjelaskan mengungkapkan pengungkapan ESG berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut memperlihatkan kalau luasnya dan kompleks informasi ESG untuk disampaikan dari perusahaan, justru berpotensi menurunkan persepsi value dari perusahaan di pihak ketiga. Investor memandang pengungkapan ESG di Indonesia masih sebatas hanya mematuhi kepatuhan regulasi dari OJK. Hal ini bukan menjadi strategi perusahaan untuk menaikkan *value* tetapi biaya yang besar untuk menyusun pengungkapan ESG yang kompleks dan pelaksanaan program keberlanjutan yang dilihat pasar sebagai *cost centre* bukan orientasi keuntungan. Pengungkapan ESG belum dihargai sepenuhnya oleh investor yang dianggap sebagai beban biaya yang cenderung mengalokasikan dana besar ke kegiatan sosial dan lingkungan yang berakibat semakin besarnya pengungkapan ESG semakin menurunnya nilai perusahaan (Angir & Weli, 2024). Hasil serupa dengan hasil penelitian Husnia & Hasbanah (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sama dengan penelitian Melinda & Wardhani (2020) mengungkapkan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengungkapan ESG.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Output pengujian hipotesis mengungkapkan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan dividen. Ketika manajemen secara konsisten membayar dividen dan menaikkan kebijakan dividen, pasar menganggap tindakan tersebut sebagai sinyal kalau manajemen memiliki keyakinan terhadap prospek cashflow masa depan dan kesehatan operasional perusahaan, hal ini bersandar pada mekanisme teori signaling. Pasar menghargai sinyal kestabilan bahkan peningkatan dividen dan efek ini mengakibatkan adanya kenaikan pada nilai perusahaan (Njoku & Lee, 2024). Temuan sejalan dengan output yang dihasilkan studi oleh Putri dan Mulyandini (2023). Lainnya hal berbeda dengan yang diungkapkan oleh Anindya dan Muzakir (2019), kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan

Output dari pengujian hipotesis mengungkapkan tingkat kesehatan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Situasi yang menjelaskan bank yang mempunyai tingkat kesehatan yang baik, diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA),

cenderung memiliki *risk management* efektif, Batasan risiko rendah, serta kinerja keuangan yang stabil. Faktor-faktor tersebut meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan valuasi perusahaan. Earnings mencerminkan daya guna aset maka investor menilai bahwa bank yang memiliki margin laba yang kuat lebih mampu menghadapi risiko internal maupun eksternal dan memberikan sinyal kestabilan dan kapasitas bertahan terhadap guncangan ekonomi (Sari & Harto, 2025). *Output* penelitian sejalan dengan penelitian Maulidiah et al (2025) mengungkapkan tingkat kesehatan bank dengan indikator ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Output pengujian hipotesis, ditemukan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan laporan keberlanjutan lebih berfokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang diyakini memberikan manfaat bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan, tanpa bergantung pada tingkat profitabilitas. Namun seringkali perusahaan yang mengungkapkan ESG secara kompleks dianggap menambah beban perusahaan. Biaya yang ditanggung oleh pemangku kepentingan dapat mengurangi efisiensi aset. Biaya yang lebih besar untuk membiayai pengungkapan ESG dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Pengungkapan ESG dapat memberikan sinyal negatif yang dianggap mampu mengurangi nilai perusahaan dan profitabilitas (Ahmad et al., 2021). Output yang dihasilkan tersebut sama dengan penelitian yang diungkapkan oleh Sadiq et al., (2020) mengungkapkan pengungkapan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Hasi dari pengujian hipotesis, diperoleh temuan kalau profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan ketika bank memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, kemampuannya dalam membagikan dividen secara konsisten juga meningkat. Kesimpulannya, *dividend policy* menjadi sinyal yang dapat dipercaya mengenai prospek laba di masa depan. Bagi perusahaan dengan profitabilitas yang kuat, pembayaran dividen memberikan dua isyarat positif bagi investor, yakni meningkatnya kepercayaan terhadap kinerja perusahaan serta dorongan terhadap peningkatan *market value* perusahaan (Sulistiyawati & Ratmono, 2023)

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui profitabilitas memiliki peran utama sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan. Situasi ini mengungkapkan bank dengan tingkat kesehatan yang baik mampu menumbuhkan kepercayaan investor, dan dampak positif tersebut akan semakin kuat apabila didukung oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Investor menilai bahwa profitabilitas yang stabil dan kesehatan bank yang baik mengindikasikan kondisi keuangan yang solid dan keberlanjutan kinerja di masa depan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Maulidiah et al. (2025) menyatakan tingkat kesehatan bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta Rahmah (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Meskipun penelitian yang secara khusus menelaah peran profitabilitas sebagai variabel moderasi pada hubungan antara tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan masih terbatas, Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang mengungkapkan profitabilitas tinggi menambahkan sinyal positif bagi kinerja keuangan yang sehat dan meningkatkan persepsi pihak ketiga untuk nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Temuan didapat dari hasil pengujian yang dilakukan, bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen serta tingkat kesehatan bank terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, hasil analisis pada variabel moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan negatif antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, serta memperkuat hubungan positif antara kebijakan dividen dan tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki peranan penting dalam memperkuat pengaruh pengungkapan ESG, kebijakan dividen, dan tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian seperti penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, sehingga belum mampu mendeteksi pengaruh dalam jangka Panjang. Untuk itu, diharapkan penelitian selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian, agar didapatkan lebih banyak sampel sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih mencerminkan pengaruh secara jangka Panjang. Selain itu pengungkapan ESG yang diukur berdasarkan GRI index 2021 belum sepenuhnya merepresentasikan praktik keberlanjutan setiap bank. Hal ini karena terdapat perbedaan antara tingkat pengungkapan dan implementasi yang nyata, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan kedalaman komitmen dalam praktiknya.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengukuran pengungkapan ESG dengan menggunakan data alternatif seperti Refinitiv ESG Score untuk mendapatkan *output* yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2021). Exploring The Impact of Sustainability (ESG) Disclosure on Firm Value and Financial Performance (FP) in Airline Industry: The Moderating Role of Size and Age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Ahmad, N., Mobarek, A., & Roni, N. N. (2021). Revisiting the Impact of ESG on Financial Performance Of FTSE350 UK Firms: Static and Dynamic Panel Data Analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Aprilia dan Hapsari. 2021. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank melalui Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol 16 No.2 September 2021*.
- Apriyanti, Hariyani, S. D., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Sekretari dan Manajemen*, 7(1), 1-7.
- Ariefianto, M. D., & Trinugroho, I. (2021). *Statistik Dan Ekonometrika Terapan*
- Arofah, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133.
- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Anggarsini, Ni Wayan & Herkulanus Bambang Suprasto. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25, No.2, Hal: 1308–1338.
- Burhanudin dan Nuraini . 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Eco- Entrepreneurship*, Vol 3 No 2.
- Christy & Sofie. 2023. Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol 3 No 2*.
- Njoku, O. E., & Lee, Y. (2024). Revisiting the effect of dividend policy on firm performance and value: Empirical evidence from the Korean market. *International Journal of Financial Studies*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.3390/ijfs12010022>.
- Fadilla, Karsina et al. 2019. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung*, Vol. 5, No. 1, Hal: 139–146
- Firdarini, K. C. (2023). Opini Audit sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(3), 78–89. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i3.16>
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND INDONESIAN FIRM VALUE: THE MODERATING EFFECT OF PROFITABILITY AND FIRM'S SIZE. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 703–714. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>.

- Kowoon, K., Park, J., & Lee, S. (2022). Profitability and sustainability performance: Evidence from Asian financial institutions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(4), 765–783.
- Linawati, N., Moeljadi, M., Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability: The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331-343. ISSN Print: 1810-4967; ISSN Online: 1812-9358. DOI: 10.21511/imfi.19(2).2022.29
- Maulidiah, A. D., Gardina Aulin Nuha, & Ibna Kamelia F. A. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank melalui Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Journal of Trends in Economics and Accounting Research (JTEAR)*, 6(1).
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, AND CONTROVERSIES ON FIRMS' VALUE: EVIDENCE FROM ASIA. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Melani dan Wahidahwati. 2017. Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6 Nomor 10.
- Murtini, Putra, dan Manuari. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Universitas Mahasaraswati Makassar.
- Natsir, K., & Yusbardini. (2020). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, 218–224. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 13-31.
- Pattipeilohy et al. 2023. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2017-2022. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 7, No 1, Hal 17-34.
- Pambudi, Ahmad, dan Mardiyati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2015-2019 (Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* Volume 3 No 1.
- Pasaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1: 154-164.
- Pebriyani dan Subardjo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 9, Nomor 11.
- Rahelliamelinda & Handoko. 2024. Profitabilitas sebagai Moderating Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, Eco- Efficiency terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol 19 No 1.
- Rahmah, N.A., Purwohedhi, U., & Handarini, D. 2024. The moderating Role of Profitability and Firm Size in ESG Disclosure- Firm Value Relationship. *International Journal of Education, Social Studies and Management (IJESSM)*
- Riani, D. (2018). Penilaian Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis Pada Bank Umum Syariah (BUSN Devisa dan Non Devisa). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1).
- Abbott, K. and J. Seymour. 1997. Trapping the papaya fruit fly in north Queensland . Paper presented at the Australian Entomological Society Conference, Melbourne.
- Ristiani dan Santoso. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

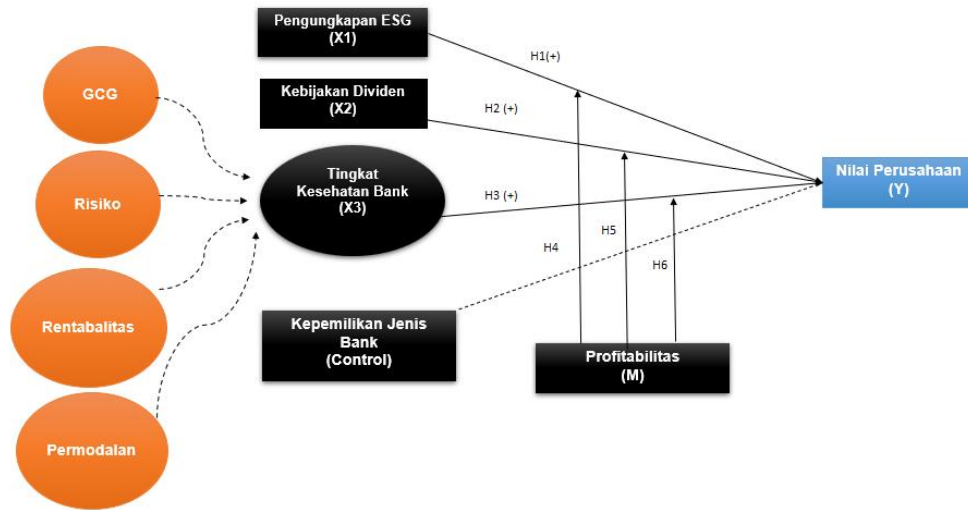
- Rohendi, H., Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: the role of competitive advantage as a mediator. *Cogent Business & Management*, 11(1), Article 2301198. ISSN: 2331-1975 (Online). DOI: 10.1080/23311975.2023.2297446.
- Sari, H. K., & Harto, P. (2025). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laporan keuangan sebagai pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3), 1–14.*
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The Impact of Environmental, Social and Governance Index on Firm Value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555–562.
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127.
- Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir, dan Sujono. 2016. The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Engineering and Science*, Vol. 2, No. 10.
- Safitri, J., Fuady, M., Wahyudi, S., Mawardi, W., & Utomo, M. N. (2020). The influence of dividend policy, investment opportunity and capital adequacy to firm value: Evidence in Indonesia banking companies. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 764–767.
- Sanjaya, A., & Sianturi, R. (2024). The effect of environmental, social, and governance disclosure on firm value: Evidence from Indonesian banking industry. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60
- Sulistiyawati, A. S., & Ratmono, D. (2023). Enhancing firm value: The role of profitability as moderation. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 177-186. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.52310>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374
- Yanti & Setiawati. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol.11 No.
- Widyanti, M. F. 2014. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1(1): 1-16. Pengaruh Csr Dan... - Melani, Sulistia; Wahidahwati
- Husnia & Hasbanah. (2023).The effect of ESG disclosure, investment decision, funding decision, and dividend policy on firm value: Study on SRI-KEHATI Index period 2019–2022. *Proceedings of The International Seminar on Contemporary Accounting and Business (ISCAB)*, Universitas Negeri Surabaya, 112–125. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/download/46534/18273/138210>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Saham	2024	2023	2022
Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	85.00%	80.04%	85.00%
Bank Mandiri (BMRI)	60.00%	60.00%	60.00%
Bank Negara Indonesia (BBNI)	40.00%	50.00%	65.00%
Bank Central Asia Tbk (BBCA)	67.40%	68.40%	62.00%

Bank OCBC NISP Tbk	49.98%	40.40%	40.00%
Bank CIMB Niaga Tbk	60.00%	50.00%	60.00%

Gambar 1. Perbandingan DPR 3 Bank BUMN dan Swasta di Indonesia pada Tahun 2022-2024
Sumber : Bursa Efek Indonesia



Gambar 2 Kerangka Penelitian

Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2022-2024	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(7)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki pengungkapan ESG dengan GRI Index Standard 2021 secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(18)
4	Perusahaan Perbankan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(6)
	Sub Jumlah	16
	Periode Penelitian (2022-2024)	3
	Jumlah data yang digunakan	48

Tabel 2. Uji KMO dan Barlett

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		0.505
Barlett's Test of Sphericity	Chi Square	33.391
	Sig	<-.001

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 3. Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA)

		NPL	GCG	ROA	KPMM
Anti Image Covariance	NPL	0.751	0.367	0.063	0.014
	GCG	-0.367	0.749	0.052	0.078
	ROA	0.063	0.052	0.636	-0.379
	KPMM	0.014	-0.078	-0.379	0.633
Anti Image Correlation	NPL	0.514	-0.489	-0.092	0.021
	GCG	-0.489	0.500	0.076	-0.113

	ROA	-0.092	0.076	0.500	-0.597
	KPMM	0.021	-0.113	-0.597	0.508

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 4 Uji Communalities

	Nilai Extraction
NPL	0.742
GCG	0.750
ROA	0.803
KPMM	0.797

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 5 Rotated Component Matrix

	1	2
NPL	0.068	0.859
GCG	0.035	0.865
ROA	0.895	0.027
KPMM	0.889	0.080

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Nilai Perusahaan	1.027083	0.232351	0.460000	1.650000
Pengungkapan ESG	0.620370	0.150732	0.256410	0.957265
Kebijakan Dividen	0.473210	0.194742	0.100000	0.850000
Tingkat Kesehatan Bank	1.372202	1.288022	0.011000	0393000
Kepemilikan Bank (Control)	0.437500	0.501328	0.000000	1.00000
Profitabilitas	13.73958	5.692043	3.930000	27.31000
Observation	48			

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 7 Uji Chow

Common Effect vs Fixed Effect

Chow Test	Prob > F	Result
Model 1	0.0000	Fixed Effect (FE)
Model 2	0.0000	Fixed Effect (FE)

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 8 Uji Hausman

Random Effect vs Fixed Effect

Hausman Test	Prob > F	Result
Model 1	0.5535	Random Effect (RE)
Model 2	0.0000	Fixed Effect (FE)

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 9 Uji Breuch and Pagam Lagrangian Multiplier Test

Common Effect vs Random Effect

LM Test	Prob > F	Result
Model 1	0.0000	Random Effect (RE)

Model 2	0.0000	Random Effect (RE)
Sumber : Hasil Output Stata, 2025		

Tabel 10 Uji Multikolinearitas
Model 1

	X1	X2	X3	CONTROL
X1	1.000000	-0.172216	0.142935	0.350499
X2	-0.172216	1.000000	0.290552	0.085909
X3	0.142935	0.290552	1.000000	0.133333
CONTR	0.350499	0.085909	0.133333	1.000000

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

	X1	X2	X3	CONTROL	M	D(X1M)	D(X2M)	D(X3M)
X1	1.000000	-0.183475	0.175471	0.331347	-0.035269	0.402000	0.026483	-0.111062
X2	-0.183475	1.000000	0.256899	0.072501	0.493707	0.130297	-0.011534	0.026247
X3	0.175471	0.256899	1.000000	0.104018	0.395157	0.356773	0.298761	0.493353
CONTR	0.331347	0.072501	0.104018	1.000000	0.396532	0.042589	0.030389	-0.233308
M	-0.035269	0.493707	0.395157	0.396532	1.000000	0.353841	0.307968	0.434216
D(X1M)	0.402000	0.130297	0.356773	0.042589	0.353841	1.000000	0.538796	0.535659
D(X2M)	0.026483	-0.011534	0.298761	0.030389	0.307968	0.538796	1.000000	0.467485
D(X3M)	-0.111062	0.026247	0.493353	-0.233308	0.434216	0.535659	0.467485	1.000000

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas

Model 1	Prob	Model 2	Prob
Full Sampel	48	Full Sampel	48
Pengungkapan ESG	0.2782	Pengungkapan ESG	0.2315
Kebijakan Dividen	0.1361	Kebijakan Dividen	0.8491
Tingkat Kesehatan Bank	0.8108	Tingkat Kesehatan Bank	0.8491
Kepemilikan Bank (Control)	0.6569	Kepemilikan Bank (Control)	0.0759
		Profitabilitas (M)	0.8486
		Pengungkapan ESG*Profitabilitas	0.2039
		Kebijakan Dividen*Profitabilitas	0.4705
		Tingkat Kesehatan Bank*Profitabilitas	0.8050

Sumber : Hasil Output Stata, 2025

Tabel 12 Uji Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen			
	Kinerja Keuangan			
	Model 1		Model 2	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
Pengungkapan ESG	-0.222053	0.0379	0.512251	0.0000
Kebijakan Dividen	0.364144	0.0134	-1.185238	0.0000
Tingkat Kesehatan Bank	0.075696	0.0022	0.001844	0.0000
Pengungkapan ESG*Profitabilitas			-0.061269	0.0000
Kebijakan Dividen*Profitabilitas			0.098673	0.0000
Tingkat Kesehatan Bank*Profitabilitas			0.003370	0.0000
F		6.958806		8.690009
Prob >F		0.000206		0.000000
Observation		48		48

Note : * Significant at 5%

Sumber : Hasil Output Stata, 2025